



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**BANGUNAN SMP KANISIUS BAMBANGLIPURA
DI PADUKUHAN JOGODAYOH, KALURAHAN
SUMBERMULYO, KAPANEWON BAMBANGLIPURA,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**Dokumen Nomor : 02/TACB-BANTUL/IV/2022
Tanggal : 26 April 2022**

REKOMENDASI
BANGUNAN SMP KANISIUS BAMBANGLIPURA
DI PADUKUHAN JOGODAYOH, KALURAHAN SUMBERMULYO,
KAPANEWON BAMBANGLIPURA, KABUPATEN BANTUL

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura di Padukuhan Jogodayoh, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipura, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Peraturan Pemerintah RI No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya.
- c. Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pelestarian Budaya dan Cagar Budaya.
- d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan
- e. SK Bupati Nomor 100 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022
- Merekomendasikan : Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura di Padukuhan Jogodayoh, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipura, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Foto lama bangunan SMP Kanisius Bambanglipura dari arah selatan belum diberi kuncungan.

(Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>)



Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura dari arah tenggara (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura dari arah timur laut (Sumber: TACB Bantul, 2022).



Ram-raman pada bagian atas ruang guru SMP Kanisius Bambanglipura (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Lobi SMP Kanisius Bambanglipura dari arah utara (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Ram-raman pada dinding selatan bangunan SMP Kanisius Bambanglipura yang ditutup dengan sebagian ditutup dengan tripleks (Sumber: TACB Bantul, 2022)



Ram-raman pada dinding barat bangunan SMP Kanisius Bambanglipura yang sebagian ditutup dengan tripleks serta ram-raman pada dinding utara yang tidak ditutup dengan

tripleks (Sumber: TACB Bantul, 2022)

HASIL KAJIAN
BANGUNAN SMP KANISIUS BAMBANGLIPURA
DI PADUKUHAN JOGODAYOH, KALURAHAN SUMBERMULYO,
KAPANEWON BAMBANGLIPURA, KABUPATEN BANTUL

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Jogodayoh
	Kalurahan	:	Sumbermulyo
	Kapanewon	:	Bambang Lipuro
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49M X: 425267 Y: 9123747
	Batas-batas	:	Utara : Rumah penduduk
			Selatan : Jalan kampung
			Barat : Jalan kampung
			Timur : Rumah penduduk
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Kompleks bangunan SMP Kanisius Bambanglipura terdiri dari empat bangunan utama yang mengelilingi taman pada keempat sisinya. Keempat bangunan tersebut terletak pada bagian utara, timur, selatan, dan barat. Bangunan yang terletak pada bagian selatan mempunyai karakteristik cagar budaya. Bangunan tersebut saat ini difungsikan sebagai ruangan bimbingan konseling, ruangan kepala sekolah, ruang penerima tamu, ruangan doa, ruangan guru, ruang kelas, ruangan unit kesehatan siswa, ruangan OSIS, dan gudang.</p> <p>Bangunan depan SMP Kanisius Bambanglipura memiliki atap Limasan dengan genteng tipe vlaam. Bangunan berdenah persegi panjang berukuran 42 m x 6,10 m. Pada sisi utara dan selatan bangunan tersebut terdapat teras selebar 1,2 m. Di bagian tengahnya terdapat lorong selebar 3,5 m dengan tambahan kuncungan pada bagian</p>

selatan berukuran 3,5 m x 3,5 m. Kuncungan memiliki atap tipe Kampung. Pada bagian timur bangunan terdapat ruangan tambahan yang digunakan untuk toilet dan gudang berukuran 6,1 m x 1,8 m.

Bangunan depan SMP Kanisius Bambanglipura tersebut tinggi dindingnya 209 cm. Dinding bangunan terbuat dari pasangan bata setengah batu yang dilapisi dengan plesteran semen serta dicat putih. Pada bagian atas dinding terdapat bukaan untuk penghawaan yang ditutup dengan ram-raman kayu berukuran 5 cm x 3 cm dengan tinggi 1,8 m. Saat ini ram-raman di bagian selatan dan barat bangunan telah ditutup dengan kayu lapis setinggi 1,2 m sedangkan ram-raman pada bagian utara dan timur dibiarkan sebagaimana keadaan aslinya.

Bangunan ditopang oleh tiang yang terbuat dari kayu berukuran 13 cm x 12 cm dengan tinggi 413 cm. Lantai asli bangunan berupa tegel berwarna abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm. Lantai tegel tersebut masih dapat ditemukan pada ruang guru dan ruang kelas, sedangkan ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ruang penerima tamu, dan teras telah diganti dengan keramik berwarna putih berukuran 30 cm x 30 cm. Lantai ruangan lebih tinggi 7-8 cm dari teras yang terdapat pada sebelah utara dan selatan bangunan. Adapun lantai teras juga lebih tinggi 8 cm dari permukaan tanah.

Di dinding timur lorong terdapat sebuah pintu yang terbuat dari kayu berdaun dua. Saat ini pintu tersebut tidak digunakan serta ditutup dengan papan tulis. Pada bagian selatan lorong ditambahkan kuncungan dengan atap setinggi 4,16 m dari lantai kuncungan. Lantai kuncungan ditinggikan sekitar 20 cm dari lantai bangunan utama. Kuncungan memiliki pilar dari beton bertulang yang dilapisi plesteran semen berukuran 24 cm x 20 cm.

Pintu-pintu bangunan terdapat pada bagian utara dan selatan. Pintu pada sebelah selatan bangunan terbuat dari kayu berdaun dua berukuran 242 cm x 122 cm, dengan daun pintu setebal 3 cm. Sedangkan pintu pada sebelah utara bangunan terbuat dari kayu berdaun satu berukuran 209 cm x 83 cm x 3 cm. Kusen pintu berukuran 10 cm x 8 cm. Pintu pada sisi selatan bangunan yang terletak di sebelah timur lorong telah dihilangkan dan diisi dengan pasangan bata yang dilapisi plesteran semen.

Jendela-jendela bangunan terdapat pada sisi utara dan selatan, sedangkan pada sisi timur dan barat bangunan tidak terdapat jendela. Jendela-jendela tersebut baru. Jendela yang mengapit dua panil kaca berukuran 338 cm x 100 cm,

		sedangkan jendela yang mengapit satu panil kaca berukuran 248 cm x 100 cm. Masing-masing daun jendela berukuran 110 cm x 100 cm, dengan kerangka kayu yang lebarnya 10 cm.
	Luas	: Luas tanah 9.444 m ² Luas bangunan 372.3 m ²
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi bangunan depan SMP Kanisius Bambanglipura baik dan terawat.
	Sejarah	: <p>Yayasan Kanisius adalah lembaga pendidikan tertua di Jawa. Yayasan didirikan oleh Fransiskus van Lith SJ. di Muntilan pada tahun 1918 sebagai <i>Canisius Vereniging</i>, yang berarti Perkumpulan Kanisius. Yayasan Kanisius merupakan Lembaga yang menyelenggarakan sekolah-sekolah mulai dari TK sampai tingkat SMA/SMK. Sekolah-sekolah Kanisius pada awalnya tersebar di wilayah Keuskupan Agung Semarang dan kebanyakan berada di daerah pedesaan. Adapun sekolah Kanisius yang berada di kota banyak terdapat di kampung-kampung tempat pemukiman rakyat biasa.</p> <p>Pada awal didirikan, <i>Canisius Vereniging</i> berada di bawah kepengurusan Serikat Yesus. Direktur <i>Canisius Vereniging</i> yang menjabat pada tahun 1927, yakni Rama F. Straeter SJ, memindahkan kantor administrasi yayasan dari Muntilan ke Yogyakarta. Pemindehan tersebut dilakukan untuk memudahkan pengelolaan administrasi sekolah-sekolah di bawah yayasan yang semakin banyak. Kemudian pada tanggal 31 Juli 1927 <i>Canisius Vereniging</i> diubah namanya menjadi <i>Canisius Stichting</i>. Perubahan tersebut disahkan dengan Akte Notaris Dirk Johan Foquin de Grave tertanggal 5 Agustus 1929 no. 2 di Yogyakarta.</p> <p>Pada tahun 1940 Serikat Yesus menyerahkan kepemilikan yayasan kepada Vikariat Apostolik Semarang yang baru saja dibentuk. Vikariat Apostolik merupakan bentuk otoritas dalam Gereja Katolik Roma yang dibentuk dalam wilayah misi yang belum memiliki keuskupan. Vikariat Apostolik dipimpin oleh vikaris apostolik yang menjadi wakil (<i>vicar</i>) dari Paus.</p> <p>Vikariat Apostolik Semarang dipimpin oleh vikaris apostolik Mgr. Albertus Soegijapranata SJ. Adapun wilayah misi Vikariat Apostolik Semarang mencakup Karesidenan Semarang, Karesidenan Surakarta, Karesidenan Kedu (kecuali Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, dan Kabupaten Kebumen, Karesidenan Pati (kecuali</p>

		<p>Karesidenan Rembang dan Kabupaten Bora), serta Provinsi Yogyakarta. Di bawah kepengurusan vikariat, Yayasan Kanisius berkembang bersamaan dengan perkembangan gereja-gereja di bawah Keuskupan Agung Semarang.</p> <p>Joseph dan Julius Schmutzer bersaudara merupakan dua orang Belanda beragama Roma Katolik yang tinggal di Ganjuran, Bantul. Mereka merupakan pendiri dan pemilik Pabrik Gula Gondanglipuro di Ganjuran, Bantul yang mulai beroperasi pada tahun 1912. Selain mendirikan pabrik gula, Schmutzer bersaudara juga mendirikan gereja, rumah sakit, dan sekolah-sekolah. SMP Kanisius Bambanglipura merupakan salah satu dari sekolah yang dibangun oleh Schmutzer bersaudara.</p> <p>SMP Kanisius Bambanglipura didirikan pada tahun 1919 di atas tanah yang termasuk dalam bagian Pabrik Gondanglipuro. SMP Kanisius Bambanglipura beroperasi di bawah kepengurusan Schmutzer bersaudara hingga tahun 1934. Hal ini karena Julius Schmutzer jatuh sakit sehingga harus dirawat di Belanda. Kepengurusan Pabrik Gondanglipuro kemudian diserahkan kepada administratur yang ditunjuk oleh Schmutzer. Sedangkan SMP Kanisius Bambanglipura diserahkan kepada Yayasan Kanisius.</p> <p>Foto lama bangunan depan SMP Kanisius Bambanglipura menunjukkan bahwa terdapat pintu yang terbuat dari kayu berdaun dua pada dinding selatan dan dinding barat bangunan kelas. Pintu-pintu tersebut menunjukkan karakteristik yang sama dengan pintu berdaun dua yang dipasang pada dinding selatan bangunan. Saat ini pintu pada dinding selatan dan barat telah diganti dengan pasangan bata setengah batu yang dilapisi plesteran semen. Belum dapat diketahui kapan tepatnya penggantian tersebut dilakukan.</p> <p>Ketika terjadi Gempa Yogyakarta tahun 2006, bangunan depan SMP Kanisius Bambanglipura tidak mengalami banyak kerusakan, akan tetapi bangunan baru yang terletak di sebelah selatan bangunan SMP Kanisius roboh. Pada tahun 2007 di depan lorong ditambahkan kuncungan.</p>
	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</p>	<p>: SMP Kanisius didirikan di tanah milik Yayasan Kanisius. Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura dimiliki dan dikelola oleh Yayasan Kanisius.</p>
<p>III</p>	<p>KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA</p>	

Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
Pernyataan Penting	:	<p>Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura merupakan salah satu sekolah yang didirikan pada masa kolonial, yakni pada tahun 1919 yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Bangunan tersebut berarsitektur Indis yang saat ini sudah tidak banyak ditemui di Bantul.</p>
Alasan	:	<p>Pasal 5</p> <p>Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura di Padukuhan Jogodayoh, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipura, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria</p>

		<p>sebagai Bangunan Cagar Budaya karena:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada tahun 1919; b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi: <ul style="list-style-type: none"> 1. bentuk, memiliki karakteristik gaya arsitektur Indis yang ditunjukkan dari bangunan yang tinggi; 2. teknik, menerapkan ram-raman di atas dinding yang terbuat dari pasangan bata yang dilapisi plesteran semen untuk penghawaan ruangan; c) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ul style="list-style-type: none"> 1. sejarah, memiliki nilai sejarah yang tinggi karena berhubungan dengan sejarah pendidikan di daerah Bantul pada masa kolonial yang masih difungsikan hingga sekarang; 2. ilmu pengetahuan, memberikan informasi tentang model arsitektur Indis yang berkembang pada awal abad ke-20 serta memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan di Bantul. Selain itu bangunan SMP Kanisius Bambanglipura mempunyai potensi untuk diteliti bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik bangunan; 3. pendidikan, sebagai pembelajaran masyarakat umum dan peserta didik tentang bangunan yang masih terkait dengan aktifitas pendidikan pada masa lampau. d) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai bangunan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu. <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura di Padukuhan Jogodayoh, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipura, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya, sebab:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) berunsur banyak, yakni terbuat dari banyak komponen
--	--	---

		<p>seperti: bata, semen, kayu, kaca, tegel, dan keramik yang dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan</p> <p>b) berdiri bebas, sebab hanya bagian pondasinya saja yang berhubungan dengan tanah.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura di Padukuhan Jogodayoh, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipura, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota sebab memenuhi syarat:</p> <p>a) sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena berkaitan dengan sejarah pendidikan yang masih digunakan hingga saat ini;</p> <p>b) mewakili masa gaya yang khas yaitu bangunan bergaya arsitektur Indis;</p> <p>c) -;</p> <p>d) jenisnya sedikit, sebab SMP Kanisius Bambanglipura merupakan bangunan sekolah berarsitektur Indis yang saat ini jenisnya tidak banyak ditemukan; dan/atau</p> <p>e) jumlahnya terbatas, SMP Kanisius Bambanglipura merupakan bangunan sekolah berarsitektur Indis yang jumlahnya terbatas.</p>
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Bangunan SMP Kanisius Bambanglipura ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**BANGUNAN SMP KANISIUS BAMBANGLIPURA
DI PADUKUHAN JOGODAYOH, KALURAHAN SUMBERMULYO,
KAPANEWON BAMBANGLIPURA, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DIUSULKAN OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana
Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.
Dra. Tri Hartini
Risman Supandi, M.Pd.
Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :

DAFTAR REFERENSI

- Sumber dari buku cetak:

KWI. Buku Petunjuk Gereja Katolik.

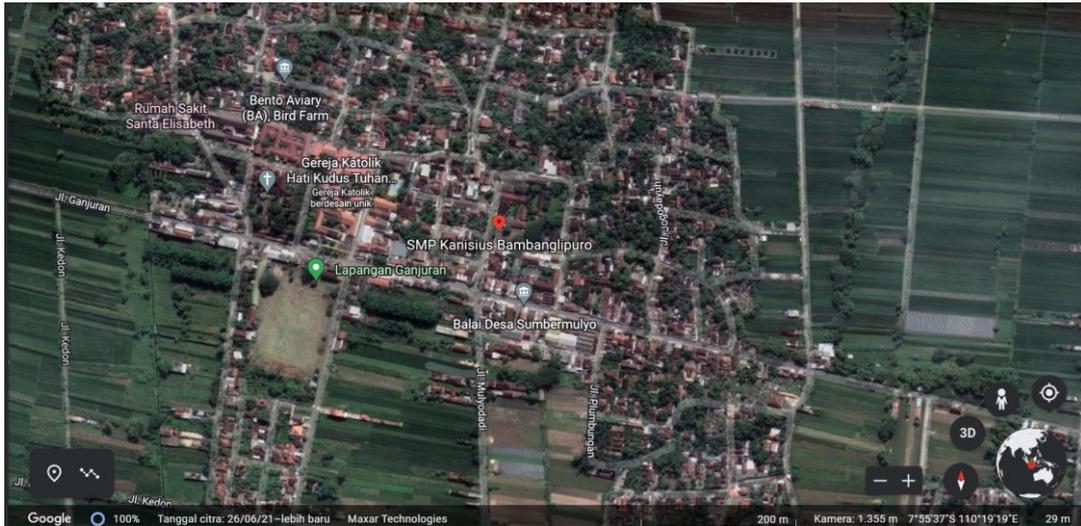
Perdana, Carolus, B. A. D. 2020. *Peran Keluarga Schmutzer Dalam Pengembangan Ajaran Sosial Gereja di Ganjuran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Sumber dari laman internet:

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

<https://smpkganjuran.sch.id>

DAFTAR GAMBAR



Lokasi Bangunan Kelas SMP Kanisius Bambanglipura (Sumber: Google Earth 2022)



Denah Bangunan Kelas SMP Kanisius Bambanglipura (Sumber: Google Earth 2022)